

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta atau keadaan, kondisi, situasi, atau fenomena yang terjadi saat ini. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dalam rangka menunjukkan hubungan antar variabel yang bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah diduga sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan beberapa variabel kepada sampel. Penelitian ini berusaha membandingkan motivasi belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran tatap muka dan model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada siswa Program Keahlian DPIB di SMK 1 Sumedang. Kemudian hasil penelitian akan dijelaskan secara komparatif dan tidak memerlukan kelompok kontrol.

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) yang digunakan. Variabel bebas tersebut diantaranya :

Variabel Independen/Bebas(X_1) : Motivasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka

Variabel Independen/Bebas(X_2) : Motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19.

3.2.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian digunakan untuk memperlihatkan hubungan antar variabel yang diteliti untuk menunjukkan permasalahan yang perlu dijawab, menentukan jenis dan rumusan hipotesis, serta dapat menentukan teknik analisis

data yang akan digunakan (Sugiyono, 2019). Berikut gambaran paradigma pada penelitian ini :

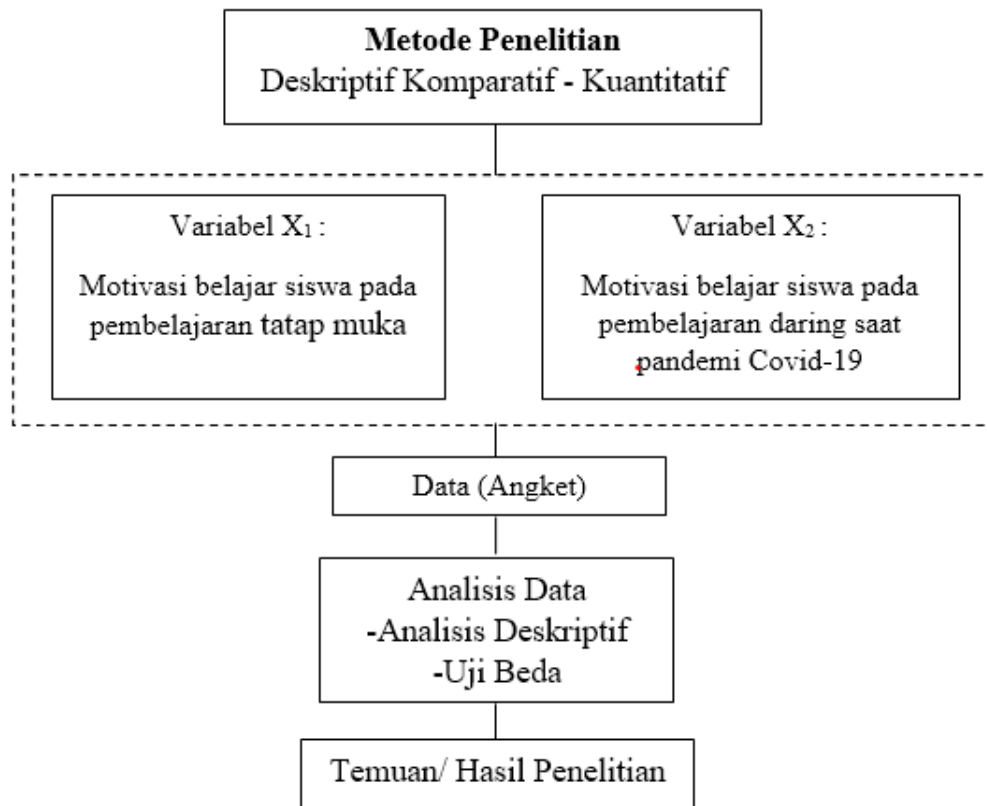


Diagram 3. 1 Paradigma Penelitian

(Sumber : Data Pribadi)

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan angket motivasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka dan daring dilakukan bersamaan pada bulan Agustus tahun 2021 setelah pembelajaran di semester genap. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sumedang.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah kepada siswa kelas XI Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Sumedang, tahun ajaran 2020-2021. Pemilihan populasi

tersebut didasari karena pada siswa kelas XI telah mengalami dua metode pembelajaran yakni pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka yakni pada tahun ajaran 2019-2020 saat kondisi sebelum pandemi. Sedangkan pembelajaran daring yakni pada tahun ajaran 2020-2021 saat masa pandemi Covid-19.

Tabel 3. 1 Tabel Populasi

No	Kelas	Populasi
1	XI-DPIB 1	35
2	XI-DPIB 2	36
3	XI-DPIB 3	35
Total Populasi		106

(Sumber : Data Pribadi)

Pengambilan sampel yang digunakan yakni menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik tersebut dipilih karena memberikan kesempatan pada populasi untuk jadi sampel penelitian tanpa melihat strata (Sugiyono, 2019). Adapun pengambilan sampel ini digunakan ketika anggota populasi diasumsikan homogen (Marjana, Sudiana, & Budiawan, 2014). Pengasumsian homogen ada siswa kelas XI DPIB 1, DPIB 2, dan DPIB 3, dilihat dari hasil prestasi siswa, dimana setelah melakukan uji homogenitas data siswa kelas XI memiliki karakteristik yang sama. Penggunaan prestasi siswa dikarenakan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa itu dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa (Djamarah, 2011).

Teknik menentukan jumlah sampel yang digunakan adalah menggunakan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Total populasi yang digunakan

d² : Presisi yang ditentukan (10%)

Rini Marliani, 2021

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN SAAT PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika populasi awal yang dimiliki adalah 106 peserta didik, maka perhitungan sampel jika menggunakan presisi yang ditentukan 10% adalah :

$$n = \frac{106}{106.0,10^2 + 1} = \frac{106}{2.06} = 51.456310 = 52 \text{ orang}$$

Berdasarkan perolehan tersebut didapatkan sampel sebanyak 52 orang responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan pengambilan bilangan random pada data populasi. Nama siswa akan diberi angka dan yang terpilih akan dicatat dan menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner dalam yang dibuat berupa angket/kuesioner tertutup yang disediakan beberapa pertanyaan. Dikarenakan sedang masa pandemi covid-19 peneliti menggunakan bantuan *google form* dalam penyebaran data kepada responden. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka dan saat pembelajaran daring.

Pada pembuatan kuesioner butir pertanyaan dibuat berdasarkan titik ukur dari indikator-indikator dari setiap variabel. Butir soal pertanyaan dibuat menjadi dua jenis yakni pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Penempatan pertanyaan positif dan negatif dalam kuesioner ditarus secara berseling-seling dengan pernyataan positif dengan tujuan agar memastikan siswa membaca pernyataan dengan cermat pada setiap butir pertanyaannya dan menghindari pemilihan jawaban yang konsisten.

3.6 Instrumen penelitian

Dalam penyusunan instrumen terdapat beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya :

1. Membuat kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian.
2. Menentukan instrumen yang akan digunakan.

3. Melakukan uji coba instrumen kepada sebagian sampel untuk efektifitas.
4. Melakukan revisi terhadap butir pernyataan yang tidak valid.
5. Membuat instrumen jadi untuk siap disebarakan kepada populasi.

Tabel 3. 2 *Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
Motivasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka (X1)	Motivasi Intrinsik	1. Ketekunan	1, 2	3
		2. Minat dalam belajar	4,5	6
	Motivasi Ekstrinsik	3. Kegiatan menarik dalam pembelajaran	7	8, 9
		4. Lingkungan belajar yang kondusif	11, 12	10
		5. Hubungan antara guru dan siswa	13, 14, 15	
Motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemic covid-19 (X2)	Motivasi Intrinsik	1. Ketekunan	1, 2	3
		2. Minat dalam belajar	4	5, 6
	Motivasi Ekstrinsik	3. Kegiatan menarik dalam pembelajaran	7, 9	8, 10
		4. Lingkungan belajar yang kondusif	11	12
		5. Hubungan antara guru dan siswa	13, 14	15

(Sumber : Data Pribadi)

Untuk mengungkapkan motivasi belajar menggunakan angket (kuesioner) dengan pengukuran skala likert. Penggunaan tersebut dikarenakan lebih tepat untuk mengukur sikap dari fenomena sosial. Dengan menggunakan skala ini yang dihilangkan opsi “netral/ragu-ragu” agar hasil penelitian tidak bias. Selain itu penggunaan pernyataan positif dan negatif diterapkan pada butir pernyataan, dengan maksud agar siswa dapat lebih fokus mencermati tiap butir pernyataan dan menghindari kesama rataan pengisian skor.

Tabel 3. 3 Pembagian Skor

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
SS = Sangat Setuju	4	SS = Sangat Setuju	1
ST = Setuju	3	ST = Setuju	2
TS = Tidak Setuju	2	TS = Tidak Setuju	3
STS = Sangat Tidak Setuju	1	STS = Sangat Tidak Setuju	4

(Sumber : Sugiyono,2019)

Setelah mendapatkan skor dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden, hal yang tidak boleh terlewatkan sebelum pengolahan data adalah mengubah skor pernyataan negatifnya. Hal ini dikarenakan saat penyebaran angket menggunakan *google form* urutan skala yang digunakan disama ratakan dengan pernyataan positif. Apabila sudah dilakukan, pengolahan data dapat dilanjutkan untuk mendapatkan tingginya skor rata-rata motivasi belajar tiap variabel.

3.7 Pengujian instrumen penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Sebelum disebarkan dan mendapatkan data dari keseluruhan sampel diperlukan pengujian validitas untuk melihat kelayakan intrumen yang digunakan. Pengujian digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan taraf kesalahan 5%, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2019)

Perolehan skor dalam butir soal akan dibandingkan dengan skor total. Dalam perhitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh dapat ditetapkan menggunakan kaidah keputusan sebagai berikut :

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

3.7.2 Uji Reabilitas

Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipakai secara berkala untuk mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Pengujian reabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Uji ini berfungsi untuk mendeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Adapun rumus yang digunakan :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Setelah didapatkan hasil nilai hitung reabilitas (r_{11}), kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} *Product Moment*, dengan tolak ukur tingkat kesalahan 5%. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ dapat diartikan data reliabel, dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ berarti instrumen tidak reliabel. Berikut pedoman penafsirannya :

Tabel 3. 4 Pedoman Penafsiran Uji Reabilitas

Rentang	Kriteria
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Reabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reabilitas rendah
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Reabilitas sedang/cukup
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Reabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Reabilitas sangat tinggi

3.8 Teknik analisis data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif presentase untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring dan saat pembelajaran tatap muka, juga untuk melihat kriteria data yang ada pada setiap indikator variabel. Adapun uji kecenderungan yang dilakukan untuk mengetahui

gambaran umum motivasi belajar saat pembelajaran tatap muka dan saat pembelajaran daring. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan skor motivasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka siswa kelas XI DPIB dapat dilakukan dengan mencari mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i).

1. Menghitung Nilai Rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
2. Menghitung nilai simpang baku ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)
3. Menentukan skala skor mentah. Kriteria kecenderungan mengacu pada tabel berikut :

Tabel 3. 5 Pedoman uji kecenderungan

Interval Nilai	Kategori
$X \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Tinggi
$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$	Rendah
$X < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

(Sumber : Arikunto, 2009)

Selanjutnya setelah menghitung interval nilai pada pedoman uji kecenderungan, dilakukan perhitungan menggunakan persentase. Langkah pertama adalah dengan menentukan skor rata-rata ideal dan skor rata-rata yang diperoleh dari tiap indikator maupun setiap variabel, kemudian membuat persentase dengan membagi skor rata-rata yang diperoleh dengan skor rata-rata ideal dan dikalikan 100% (Sugiyono, 2019).

3.8.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat menentukan penggunaan statistik apa kedepannya. Apabila data bersifat normal maka penelitian akan dilakukan menggunakan analisis parametrik dan apabila data tidak normal maka akan dilakukan analisis nonparametrik. Pengujian dilakukan dengan uji *kolmogorof Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS dengan pengambilan dasar keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila signifikan (sig) > 0,05 = data normal.

- b. Apabila signifikan (sig) $< 0,05$ = data tidak normal.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen (seragam) atau tidaknya varian berdasarkan jumlah sampel yang dipilih dari populasi yang sama. Pengujian ini dibantu menggunakan program SPSS dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila signifikansi probabilitas $> 0,05$ = data homogen
- b. Apabila signifikansi probabilitas $< 0,05$ = data tidak homogen.

3.8.4 Uji Hipotesis

Apabila data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji parametrik menggunakan *paired sample t test* (Sugiyono, 2019). Pengujian hipotesis akan dibantu dengan menggunakan bantuan program SPSS. Pemilihan pengujian ini dilakukan apabila memiliki dua sampel berpasangan, dimana memiliki sekelompok sampel yang sama tetapi memiliki dua atau lebih perlakuan terdapat kelompok sampel tersebut. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring masa pandemi covid-19.

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.. Artinya tidak terdapat perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring masa pandemi covid-19.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring masa pandemi covid-19.

Sedangkan apabila hasil data penelitian berdistribusi tidak normal maka alternatif statistik yang diterapkan adalah non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon. Kemudian dikonversikan kepada dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon : (Santoso, 2014)

- a. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.. Artinya tidak terdapat perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring masa pandemi covid-19.
- c. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring masa pandemi covid-19.